

## **Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)**

Alexander

[alexander.alexander@ubd.ac.id](mailto:alexander.alexander@ubd.ac.id)

Universitas Buddhi Dharma

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (total aset) terhadap nilai perusahaan (EPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan yang dipublikasikan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 3 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (total aset) sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan (EPS) sebagai variabel dependen.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data laporan keuangan lebih dari tujuh tahun serta data perusahaan lebih dari tiga perusahaan. Saran lainnya adalah dengan memperkuat asumsi dengan teori dan didukung dengan fakta-fakta yang akan semakin menguatkan pendapat peneliti.

**Kata kunci** : struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis semakin kuat dan berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya. Persaingan perusahaan yang begitu kompetitif, harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang rapi. Laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor. Para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor.

Secara normatif salah satu tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, karena harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal pada setiap perusahaan ditetapkan dengan memperhitungkan berbagai aspek dasar seperti kemungkinan akses dana, keberanian menanggung risiko, analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modalnya. Struktur modal memaksimalkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan apabila perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengelolaan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham dan tidak terlepas dari pandangan investor mengenai saham perusahaan. Dengan kata lain, struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Manajemen perusahaan akan berusaha membentuk struktur modal yang optimal agar pendanaan dalam perusahaan dapat memenuhi pembiayaan operasional perusahaan. Pimpinan perusahaan dalam hal ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan harga saham begitu pula nilai perusahaan yang diharapkan para investor/ pemegang saham juga akan meningkat.

Demi mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan, manajer harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/ pengembalian dan nilai. Keputusan struktur modal perusahaan yang buruk dapat mengakibatkan biaya modal yang tinggi. Keputusan keuangan yang efektif dapat mengurangi biaya modal dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal juga berhubungan dengan sumber pendanaan perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) atau mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Hal tersebut berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana

yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka.

Perusahaan-perusahaan dengan profit tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. Hal ini karena pengurangan laba oleh bunga pinjaman akan lebih besar dibandingkan apabila perusahaan menggunakan modal yang tidak dikenai bunga, maka penghasilan kena pajak akan lebih kecil.

Ukuran perusahaan turut menentukan nilai perusahaan. *Size* atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar dapat melakukan akses ke pasar modal dalam memperoleh pendanaan lebih mudah, sedangkan perusahaan yang masih baru dan perusahaan kecil akan mengalami banyak kesulitan dalam akses ke pasar modal. Karena kemudahan tersebut, maka dapat diartikan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dengan lebih mudah. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil dan mampu menghasilkan profit.

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

## **LANDASAN TEORI**

### **Struktur Modal**

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Menurut Fahmi (2013:178) dalam bukunya Pengantar Manajemen Keuangan menyatakan bahwa :

*“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (long term liabilities) dan modal sendiri (shareholder equity) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.”*

Menurut Sjahrial Dermawan (2014, 250) dalam bukunya Manajemen Keuangan Lanjutan menyatakan bahwa :

*“Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.”*

Menurut Martono dan Harjito (2013:256) dalam bukunya Manajemen Keuangan Edisi ke-3 menyatakan bahwa:

“Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.”

Adapun metode pengukuran struktur modal adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio (debt ratio)*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtR)*

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. *Times Interest Earned (TIE)*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Rent}}{\text{Interest} + \text{Rent}}$$

### **Rasio Profitabilitas**

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholder*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014:196) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan

Sedangkan menurut Hery (2016:192) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Adapun jenis rasio profitabilitas adalah antara lain:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)  

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)  

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$
3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)  

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$
4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)  

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$
5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)  

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Adanya peningkatan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan sehingga perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya dari perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dianggap mampu untuk mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan untuk dipercaya oleh kreditur dalam memperoleh sumber dana yang besar baik bersifat internal maupun eksternal. Sumber dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan keuntungan perusahaan melalui ekspansi dan efisiensi. Selain itu dengan semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.

Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dari tahun ke tahun utamanya dalam return saham kepada investor. Peningkatan permintaan akan saham suatu perusahaan menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan.

Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus menghitung ukuran perusahaan:

$$Size = Ln (\text{Total Asset})$$

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total assets yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa :

“Perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah), sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivasinya diatas Rp. 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah).”

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 diuraikan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut :

### Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah & bagian tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta - 500 juta	> 300 juta - 2,5 M
Usaha Menengah	> 10 juta - 10 M	2,5 M - 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai saat ini. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan yang benar, manajer keuangan mempunyai tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Menurut Husnan (2012:7) dalam bukunya Dasar-dasar Manajemen Keuangan mengartikan bahwa :

“Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri.”

Menurut Harmono, (2013:233) dalam bukunya Manajemen Keuangan menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.”

Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Investor akan bereaksi terhadap keputusan perusahaan yang berkaitan dengan keputusan investasi dan pendanaan. Investor akan bereaksi ketika informasi tersebut telah dipublikasikan. Investor akan memilih saham perusahaan yang memberikan return yang menarik. Return yang menarik apabila memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham diukur dari deviden dan capital gain. Deviden menjadi salah satu alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, sebab deviden merupakan pengembalian atas investasi pada perusahaan tersebut. Para investor mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraannya lewat pengembalian deviden, sedangkan perusahaan bertujuan untuk mempertahankan keberlanjutan hidup perusahaan serta mensejahterakan pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan.

Adapun jenis-jenis rasio nilai perusahaan terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba}}$$

2. *Price Book Value* (PBV)

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian untuk mengukur sejauh mana struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 dengan menggunakan neraca dan laporan laba-rugi untuk diteliti.

### Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan yang tersedia di buku, jurnal, majalah, website, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Jenis data kualitatif ini adalah data sekunder yaitu data yang telah mengalami proses pengolahan oleh sumbernya.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang disajikan dalam bentuk angka. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah data runtut waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu.

## Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode studi survei dan langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dan menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator dari variabel yang diukur. Penelitian ini juga berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan serta untuk mendukung dan menganalisis data yaitu dengan cara mempelajari literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan untuk kemudian dipelajari, diolah, dan dianalisis. Adapun langkah yang dilakukan untuk memperoleh data adalah dengan cara meminta data yang dibutuhkan ke perusahaan yang bersangkutan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.349	.149		-2.338	.021		
X1	.072	.021	.448	3.385	.001	.509	1.963
X2	.007	.003	.251	2.552	.012	.926	1.080
X3	.378	.121	.405	3.136	.002	.537	1.863

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai toleransi mendekati angka 1 atau tidak kurang dari 0,1, yaitu *debt to equity* senilai 0,509 berarti  $0,509 > 0,1$ , *return on equity* senilai 0,926 berarti  $0,926 > 0,1$ , total aset senilai 0,537 berarti  $0,537 > 0,1$ . Nilai VIF tidak lebih dari 10 yaitu *debt to equity* senilai 1,963 berarti  $1,963 < 10$ , *return on equity* senilai 1,080 berarti  $1,080 < 10$ , nilai total aset senilai 1,863 berarti  $1,863 < 10$ . Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 <sup>a</sup>	.142	.115	.429141797000000	2.337

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.5, diketahui hasil run test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,796 lebih besar > dari 0.05 yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

### Uji Signifikan Parameter Individual (t-test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.349	.149		-2.338	.021
	X1	.072	.021	.448	3.385	.001
	X2	.007	.003	.251	2.552	.012
	X3	.378	.121	.405	3.136	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan output SPSS di atas, variabel *debt to equity* memiliki nilai t-hitung sebesar 3.385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan output SPSS di atas, variabel *return on equity* memiliki nilai t-hitung sebesar 2,552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan output SPSS di atas, variabel total aset memiliki nilai t-hitung sebesar 3,136 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa total aset secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel “Coefficients” di atas berguna untuk menunjukkan model atau persamaan regresi. Rumus untuk menentukan persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Sehingga dari tabel di atas, perumusan persamaan regresi adalah :

$$Y = -0.349 + 0,072 X_1 + 0,007 X_2 + 0,378 X_3$$

Persamaan di atas memiliki makna yaitu jika DER, ROE, dan Total Aset stabil maka variabel Y (EPS) akan naik sebesar atau turun sebesar -0,349. Sedangkan DER bernilai 0,072, artinya jika DER meningkat sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,072 atau akan menurun sebesar 0,072. Nilai ROE sebesar 0,007 artinya jika ROE naik sebesar 1 satuan akan mengakibatkan nilai perusahaan akan naik sebesar 0,007 atau akan menurun sebesar 0,007. Nilai Total Aset sebesar 0,378 memiliki arti yaitu jika Aset meningkat sebesar 1 satuan akan menyebabkan nilai perusahaan naik sebesar 0,378 atau akan turun sebesar 0,378.

### Uji Signifikan Serentak (ANOVA/ Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.925	3	.975	5.294	.002 <sup>b</sup>
	Residual	17.680	96	.184		
	Total	20.605	99			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22

Pengujian simultan ini adalah dengan menggunakan uji F. Uji F dapat dianalisis dengan tabel “ANOVA”. F hitung yang diperoleh adalah 5,294 yang terlihat pada kolom Sig. F hitung sebesar 0,002 lebih kecil dari pada alpha (0,05). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, variabel (X1) DER, (X2) ROE, dan (X3) Total Aset secara simultan mempengaruhi variabel EPS.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan Penulis seperti yang tertuang dalam bab IV di atas maka didapat beberapa kesimpulan. Berikut ini kami paparkan kesimpulan hasil penelitian:

- a. Struktur Modal  
Berdasarkan hasil analisis dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Profitabilitas  
Berdasarkan hasil analisis dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Ukuran Perusahaan  
Berdasarkan hasil analisis dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BAPEPAM. 1997. Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-11/PM/1997 Tentang Perubahan No. IX.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk & Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil
- Dermawan, Syahrial, 2014, **Manajemen Keuangan Lanjutan**, Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham, 2013, **Analisis Laporan Keuangan**, Bandung: Alfabeta
- Harjito, A.D dan Martono, 2013, **Manajemen Keuangan**, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: EKONISIA
- Harmono, 2013, **Manajemen Keuangan**, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hery, 2016, **Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition**, Jakarta: Grasindo
- Husnan dan Pudjiastuti, 2012, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi keenam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir, 2014, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- www.idx.co.id